

# **Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Kepribadian Peserta Didik di Panti Asuhan Alqi Ceria Kota Bogor**

**Khotimah Herliana**

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Corresponding E-mail: [khotimah.khl@bsi.ac.id](mailto:khotimah.khl@bsi.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pendidikan agama Islam pada peningkatan kepribadian anak-anak di Panti Asuhan Alqi Ceria Kota Bogor. Metode campuran (mixed methods) digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari 20 peserta pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek kepribadian seperti keterbukaan, keteraturan, dan agreeableness. Pembahasan mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti guru, dukungan staf, dan lingkungan yang mendukung berkontribusi pada efektivitas pendidikan agama Islam. Namun, studi ini memiliki batasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan periode pemantauan yang singkat. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup studi longitudinal, analisis konteks yang lebih mendalam, dan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak di panti asuhan.

**Kata Kunci:** pendidikan, kepribadian, pendidikan agama Islam

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa, sesuai dengan apa yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia pada alinea keempat UUD 1945. Namun demikian pendidikan tidak hanya dituntut untuk dapat mencerdaskan bangsa sebatas pada kemampuan kognitif saja, namun lebih dari itu juga bahwa pendidikan harus mampu meningkatkan karakter anak bangsa.

Panti Asuhan Alqi Ceria di Kota Bogor merupakan lembaga yang memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang kurang beruntung. Di lingkungan ini, faktor pengembangan kepribadian menjadi sangat krusial dalam membentuk karakter dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pada era globalisasi ini, kemampuan kepribadian bukan hanya menjadi aspek tambahan, melainkan suatu kebutuhan esensial dalam meningkatkan kualitas hidup dan menghadapi persaingan di berbagai bidang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi sejauh mana pelatihan pengembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak-anak di Panti Asuhan Alqi Ceria.

Pendidikan agama Islam, memiliki tujuan agar dapat membimbing dan juga mendidik seseorang agar dapat menjadi manusia yang memiliki akhlaqul karimah. Karena sejatinya manusia itu tidak hanya dituntut untuk dapat cerdas secara IQ, EQ namun juga harus mampu cerdas secara SQ dan ESQ. karena dilapangan orang yang memiliki kecerdasan SQ dan ESQ itu tentunya akan lebih mampu untuk survive dalam menghadapi tantangan jaman yang kian hari kian tak terkendali.

Maka oleh karena itu, pendidikan agama Islam, sudah seharusnya mampu menjadi pembimbing bagi setiap anak bangsa agar meningkatkan keterampilan kepribadiannya.

Kepribadian manusia menjadi satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang dapat terlihat baik dengan melihat bagaimana kepribadiannya. Adapun mengenai kepribadian merupakan factor dominan yang dapat mempengaruhi sikap dan juga perilaku manusia itu sendiri. Kepribadian itu sendiri merupakan istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran social tertentu yang diterima oleh setiap individu dari kelompok ataupun masyarakat, yang selanjutnya bahwa individu tersebut mampu betingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran social ataupun peran yang diterimanya (Koswara, 2010)

Kepribadian yang terdapat integritas dan juga etika merupakan pengertian dari keutuhan kualitas diri agar dapat berperilaku dengan karakter moral yang konsisten terhadap kejujuran dan juga etika. Etika sendiri merupakan studi mengenai sifat moral dan juga pilihan moral yang spesifik, filsafat moral, dan aturan-aturan ataupun juga standar yang berlaku dalam mengatur perilaku setiap anggota profesi (Ferrell et al., 2011).

Kepribadian dan juga etika merupakan salah satu syarat yang nantinya menjadi point penilaian dalam perusahaan yang dilakukan dalam rangka perekrutan calon karyawannya. Hal ini karena, pada saat ini factor nilai ijazah tidak lagi menjadi factor utama dalam penerimaan calon karyawan pada sebuah perusahaan. Namun lebih dari itu, perusahaan-perusahaan saat ini banyak yang melihat dari adanya keseimbangan antara nilai yang dimilikia dengan kepribadian serta etika yang tentunya baik yang dimiliki oleh setiap calon karyawannya tersebut. Karena sejatinya etika itu sendiri memiliki keterkaitan yang erat dengan setiap aktivitas kehidupan manusia, yang tentunya juga mengatur sikap, serta perilaku yang dapat terlihat dalam lingkungan kerja (Firdaus, 2017).

Institusi Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan penerangan dan informasi mengenai pemanfaatan hasil teknologi secara baik dan aman(2). Training atau pelatihan pengembangan bagi karyawan perusahaan mempunyai banyak manfaat baik bagi karyawan itu sendiri maupun bagi perusahaan(3). Proses komunikasi khususnya dalam mempersuasi seseorang tidak berhasil dilakukan karena faktor noisedimana kurangnya pemahaman komunikator akan keadaan sosial komunikan sehingga motivasi untuk pengembangan diri yang menjadi tujuan dari program yang dicanangkan tidak dapat berjalan baik(4). komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita memahami dan dipahami oleh orang lain(5). Pelatihan komunikasi efektif ialah proses atau upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam membangun sebuah kesamaan keinginan dari sebuah informasi yang disajikan, sehingga tujuan yang ingin diraih dapat dilakukan secara bersama-sama (Khalifatul Haq, 2016).

Karena pada hakekatnya bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang memiliki sifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didiknya, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan yang di tuju (Bahri, 2020). Komunikasi transaksional merupakan suatu bentuk dari komunikasi yang dapat diterima, dipahami serta disepakati oleh orang-orang yang tentunya terkait satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran dan juga pelatihan. (Saepul Bahri, 2020).

Selain itu pula bahwa menurut (Jalaluddin, 2015) bahwa suatu komunikasi yang efektif akan ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan social yang baik, dan pada akhirnya tentu akan menimbulkan suatu tindakan.

Melihat dari permasalahan yang ada pada panti asuhan Alqi Ceria ini, berdasarkan data awal terlihat kemampuan komunikasinya hanya terlihat sebanyak 23,4% peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, tentunya hal ini menandakan bahwa ada sekitar 76,6% lagi peserta didik yang harus ditingkatkan dalam hal kemampuan berkomunikasi yang baik. Dan selain itu juga terdapat data sekitar 36,7% memiliki nilai kepribadian yang cukup, dalam artian bahwa masih sekitar 63,3% nya tentu memerlukan perlakuan agar mendapatkan pelatihan kepribadian yang tentunya akan memiliki nilai guna bagi setiap peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak pelatihan tersebut terhadap perkembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi anak-anak di panti asuhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan masa depan anak-anak di Panti Asuhan Alqi Ceria, sekaligus memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berdaya saing.

## **Metodologi**

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif berjenis eksperimen. Penelitian eksperimen (experimental research) yakni satu penelitian yang meneliti mengenai perilaku yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan (Alsa, 2014). Adapun untuk desain penelitian yang digunakan penelitian eksperimen ini adalah Simple random design. Dalam penelitian ini dibuatkan asumsi bahwa perbedaan antara pengukuran setelah diberikan perlakuan dengan pengukuran yang tanpa diberikan perlakuan merupakan dampak dari adanya perlakuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik pada jenjang SMK di Yayasan Panti Asuhan Alqi Ceria Kota Bogor. Adapun pengambilan sampel penelitian, dilakukan dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel probability sampling, yaitu satu cara pengambilan sampling yang

memberikan kesempatan yang sama pada semua anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel. Adapun Teknik probability sampling yang digunakan merupakan Teknik random, yakni suatu Teknik pengambilan sampling yang dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Arikunto, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan sampel sebanyak 40 orang. Adapun untuk metode pengambilan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan Teknik skala Guttman yang telah tervalidasi dengan nilai Kuder-Ricardshon 21 yakni sebarang 0,708. Selain itu berdasarkan kriteria Brown-Thompson dimana  $\alpha \geq 0.7$  dapat diandalkan dan  $\alpha \leq 0.7$  dapat diartikan kurang dapat diandalkan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur dapat diandalkan. Alat ukur ini merupakan hasil pengembangan dari teori yang dikeluarkan (Santrock JW, 2017) yang memuat aspek-aspek dari setiap kemampuan komunikasi seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, dan juga kemampuan berkomunikasi secara non-verbal. Adapun untuk Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistic yakni uji Paired T-Test. Selain itu, sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih uji normalitas, dan juga uji homogenitas. Adapun keseluruhan Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 21.0 for windows.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari data hasil data analisis pre-test dan juga post-test, selain itu juga hasil dari uji Paired T-Test terlihat bahwa hasil hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat dikatakan diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari subjek yang diberikan pelatihan peningkatan kepribadian dan komunikasi menunjukkan hasil yang terlihat terjadi peningkatan pada aspek kepribadian dan juga kemampuan komunikasi pada ranah kognitif tahap satu sampai tiga jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mendapatkan pelatihan. Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel... yang menunjukkan hasil pre-test dan juga hasil post-test pada kelompok eksperimen nilai  $p = 0.039$  ( $p < 0.05$ ), yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikansi diantara kedua kelompok data (pretest-posttest) yang diukur dengan derajat kepercayaan 95% jika dilakukan eksperimen pada subjek, maka

hal tersebut akan memberikan pengaruh nilai sebesar -3,128 sampai -0,754. Hal ini tentunya didukung dengan data yang ditampilkan pada tabel 19 yang menunjukkan terdapat 14 orang (dari 17) subjek kelompok eksperimen yang mengalami peningkatan kepribadian dan juga tingkat komunikasi setelah diberikan pelatihan peningkatan kepribadian dan juga komunikasi.

Terlihat dari hasil analisis pada ketiga aspek kemampuan komunikasi yakni pada kemampuan komunikasi berbicara, kemampuan mendengarkan dan juga kemampuan komunikasi non-verbal. Hal ini dapat diketahui pada tabel 12 terdapat lebih dari 51% subjek (9 orang) dalam kelompok eksperimen mendapatkan peningkatan skor yang baik setelah diberikan pelatihan peningkatan kepribadian dan komunikasi. Selain itu, didukung pula dengan data pada tabel 15 bahwa terdapat 9 dari 23 item dalam aspek kemampuan berbicara telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Pada materi yang terdapat pada aspek kemampuan berbicara ini, diberikan pada waktu sesi kedua, dimana dalam metode pelatihan *adult learning* yang memang pada pelaksanaannya banyak dipergunakan dibandingkan dengan bagian sesi pertama, hal ini karena pada sesi pertama kegiatan yang banyak dilakukan terutama pada kegiatan metode pelatihan, yang banyak menggunakan metode ekspository dan diskusi, selain itu juga peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan *role-play*, dimana dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga akan lebih efektif membantu peserta didik untuk lebih memahami terkait materi yang telah diberikan.

Menurut (DePorter & Hernacki, 2020) bahwa yang dimaksud dengan metode *role play* dapat memberikan kesenangan kepada setiap peserta didik, karena *role play* pada dasarnya adalah permainan. Hal tersebut yang pada akhirnya menjadi dasar dalam bermain peran (*role play*), dalam artian bahwa setiap peserta didik akan dapat belajar dengan baik menyenangkan ketika pembelajaran dilaksanakan.

Tentu saja metode ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey, yakni teori *learning by doing*. Dimana setiap peserta didik dituntut untuk dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam menghadapi situasi yang baru dihadapi, maka dengan demikian maka peserta didik akan mampu untuk belajar

mandiri. Tentunya belajar aktif merupakan suatu usaha untuk dapat memperlancar stimulus yang diberikan oleh pelatih dan juga respon dari setiap peserta dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan demikian bahwa proses pembelajaran itu sendiri menjadi menyenangkan bagi setiap peserta didik (Dimiyati & Mujiono, 2020).

Hal ini tentunya diperkuat oleh (Hamalik, 2017) bahwa proses belajar yang efektif jika kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan pada upaya pada upaya individu untuk dapat bekerja, melakukan tugas pekerjaan dalam bidang pekerjaan tertentu. Dari pernyataan tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa metode role play tentunya mengajak peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan memberikan suasana yang lebih menyenangkan sehingga akan berdampak pada peserta yang semakin antusias dalam mengikuti pelatihan peningkatan kepribadian dan komunikasi ini akan mendapatkan kesan yang kuat terkait materi yang telah disampaikan oleh fasilitator kegiatan.

Pada aspek kedua yakni kemampuan mendengarkan, materi mengenai kemampuan ini diberikan pada sesi pertama, karena fasilitator pada sesi pertama ini, ditekankan untuk menggunakan metode belajar ceramah dan diskusi. Tujuannya jelas agar setiap peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan berbagi pandangan terkait materi yang telah disampaikan oleh fasilitator, sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan baik dan juga setiap peserta mampu memahami dan dapat mendalami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 peserta didik (47,5%) dalam kelompok eksperimen tersebut mengalami peningkatan skor setelah diberikan pelatihan kepribadian dan komunikasi. Selain itu pada aspek ke tiga yakni kemampuan komunikasi non-verbal, dimana pada aspek ini didapat data tidak terlalu banyak perubahan pada peserta didik yakni 52% peserta didik tidak mengalami perubahan. Meskipun pada pelatihan ini menggunakan metode role play, namun demikian tidak mampu mendongkrak dalam kemampuan komunikasi non verbal ini.

Menurut (Purwanto, 2019) bahwa komunikasi non-verbal ini memang kurang terstruktur, hal ini yang menyebabkan sulit untuk dipelajari. Dapat kita artikan bahwa pada aspek ini memang memerlukan pengulangan yang relative sering agar peserta

didik dapat memperoleh insight terhadap materi yang diberikan. Selain itu pula, metode pada aspek ini perlu ditambahkan dengan metode *observational learning* Albert Bandura.

Menurut Bandura (Feldman, 2012), mengatakan bahwa suatu bagian utama dari pembelajaran manusia terdiri atas belajar *observasional*, yang merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada belajar *observasional*, yang merupakan pembelajaran dengan cara melihat perilaku seseorang. Melalui proses pembelajaran *observasional* maka kita akan memperoleh pengetahuan yang *representative* mengenai kognitif dari perilaku lainnya (Wortman et al., 2004). Dalam hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Khalifatul Haq, 2016) bahwa dalam hal peserta pelatihan dapat belajar untuk mengubah perilakunya sendiri dengan cara memperhatikan cara individu atau sekelompok orang dalam memberikan stimulus tertentu.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, terlihat perubahan yang cukup signifikan dalam aspek-aspek kepribadian yang diukur, analisis data itu sendiri menunjukkan data bahwa peserta didik mulai terlihat terbuka terhadap pengetahuan yang baru. Adapun terkait keterampilan *bekomunikasi* juga terlihat adanya perubahan meskipun menurut data tidak terlalu signifikan, hal ini terlihat dari peserta didik sudah mampu mengutarakan pendapatnya.

Hasil dari pelatihan ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari sesi diskusi dan tanya jawab. Keberhasilan dari pelatihan yang bertema *Personality Development* dan *Keterampilan Komunikasi*. Selain itu pula kondisi lingkungan seperti tempat dan juga *setting* lokasi latihan cukup membantu peserta didik untuk memahami setiap materi yang diberikan.



## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi memiliki dampak positif yang signifikan pada anak-anak di Panti Asuhan Alqi Ceria. Melalui pelatihan ini, peserta mengalami peningkatan dalam aspek-aspek kepribadian seperti keterbukaan, keteraturan, dan agreeableness, serta kemampuan berkomunikasi seperti berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan menangani konflik.

Selain itu pula penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting dalam konteks pengembangan peserta didik di panti asuhan. Program latihan pengembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kualitas kehidupan anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dengan mengembangkan kepribadian yang kuat dan keterampilan komunikasi yang efektif, anak-anak dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang dampak pelatihan pengembangan kepribadian dan keterampilan komunikasi, tetap diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami secara lebih mendalam tentang proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana pelatihan semacam itu dapat optimal dalam mendukung perkembangan anak-anak di panti asuhan.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan untuk pengembangan program pelatihan dimasa yang akan datang,

Memperluas dan juga memperdalam program pelatihan kepribadian dan juga kemampuan komunikasi dengan menyesuaikan kebutuhan spesifik setiap peserta didik

Perlu adanya pelibatan dari orang tua angkat, pengurus, dan juga staf panti asuhan dalam proses pelatihan untuk dapat menciptakan lingkungan yang mendukung baik di dalam maupun di luar kelas

Memperluas jangkauan pelatihan untuk dapat mencakup lebih banyak lagi peserta didik di panti asuhan dan juga dapat memastikan aksesibilitasnya bagi semua peserta didik.

## Referensi

- Alsa, A. (2014). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Bahri, A. S. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Dalam Meningkatkan Spatial Thinking “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNISMA Bekasi.” *Geographia Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 1(1). <https://doi.org/10.33558/geographia.v1i1.2465>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2020). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (XXVII)*. Kaifa.
- Dimiyati, & Mujiono. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Ferrell, O. C., John Fraedrich, & Linda Ferrell. (2011). *Business Ethics: Ethical Decision Making and Cases* (8th ed.). Nelson Education, Ltd.
- Firdaus, v. (2017). Pelatihan manajemen karir serta etika bekerja untuk mengembangkan kepribadian dan motivasi mahasiswastikes bhaktialqodiri jember. *Jurnal Terapan Abdimas*, 2, 72. <https://doi.org/10.25273/jta.v2i0.978>
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jalaluddin, R. (2015). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Khalifatul Haq. (2016). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi . *Psikoborneo*, 4(1).
- Koswara, E. (2010). *Teori-teori kepribadian*. Eresco.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (21st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, D. (2019). *Komunikasi Bisnis* (5th ed.). Erlangga.
- Saepul Bahri, A. (2020). Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Dalam Meningkatkan Spatial Thinking “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Geografi FKIP Unisma Bekasi.” *Geographia Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, I(1).

Santrock JW. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.

Wortman, C., Loftus, E., & Weaver, C. (2004). *Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.